

## Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pada Pengrajin Gerabah Padukuhan Kalipucang Bangunjiwo

Setia Wardani<sup>1</sup>, Anis Febri Nilansari<sup>2\*</sup>, Rianto<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Jalan IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Jalan IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta

\*Corresponding author: anis@upy.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 25 Mei 2023

Direvisi : 15 Agustus 2023

Disetujui : 3 Oktober 2023

#### Kata Kunci :

Gerabah; Alat Pelindung Diri; Manajemen Kesehatan

### ABSTRAK

Desa Bangunjiwo secara geografis masuk dalam Kecamatan Kasihan. Mata pencaharian penduduk Desa Bangunjiwo yang menjadi sentral khas daerah tersebut ialah produk Gerabah. Desa Bangunjiwo terkenal dengan jalur wisata gerabah. Produk Gerabah berbahan dasar tanah liat. Sebelum dibuat menjadi gerabah, tanah liat memerlukan pemrosesan beberapa tahap agar siap dibuat menjadi gerabah. Dalam prosesnya sampai sekarang pembuatan gerabah masih menggunakan teknik tradisional tanpa pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja. Tujuan dari Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ialah menumbuhkan kesadaran kelompok usaha Gerabah di Desa Bangunjiwo dalam peningkatan perlindungan diri dalam bekerja. Metode yang digunakan PPM Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Promosi pada Pengrajin Gerabah Kasongan antara lain mengadakan ceramah, diskusi dan mengadakan praktik pemakaian alat pelindung diri dan cara mencuci tangan yang benar. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terlihat bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan pengrajin dalam manajemen kesehatan diri dalam bekerja.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: 25 May 2023

Revised: 15 August 2023

Accepted: 3 October 2023

#### Keywords:

Gerabah; Personal Protective Equipment; Health Management

### ABSTRACT

*Bangunjiwo Village is geographically included in Kasihan District. The livelihood of the residents of Bangunjiwo Village, which is the center of the area's characteristics, is pottery products. Bangunjiwo Village is famous for its pottery tourism route. Pottery products made from clay. Before being made into pottery, clay requires several stages of processing so that it is ready to be made into pottery. In the process until now pottery making still uses traditional techniques without the use of personal protective equipment in work. The purpose of Community Service (PPM) is to raise awareness of the pottery business group*

---

*in Bangunjiwo Village in increasing self-protection at work. The methods used by PPM Empowerment of Public Health and Promotion of Kasongan Pottery Craftsmen include holding lectures, discussions and practicing the use of personal protective equipment and how to wash hands properly. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be seen that the counseling and training that has been carried out has increased the craftsmen's knowledge of self-health management at work.*

---

## 1. Pendahuluan

Kalurahan Bangunjiwo secara geografis masuk pada Kapanewon Kasihan bersama dengan empat (4) kalurahan yang lain yaitu Kalurahan Ngestiharjo, Kalurahan Tirtonirmolo dan Kalurahan Tamantirto, berjarak kurang lebih 6,7 km dari UPY. Data monografi Kalurahan Bangunjiwo mencatat Kalurahan Bangunjiwo terdiri dari sembilan belas (19) padukuhan yang meliputi 146 Rukun Tetangga (RT). Kalurahan Bangunjiwo adalah Kalurahan gabungan empat (4) kelurahan yaitu Kalurahan Paitan, Kalurahan Sribitan, Kalurahan Kasongan dan Kalurahan Bangen. Jumlah keseluruhan penduduk di Kalurahan Bangunjiwo sebanyak 27.980 jiwa (Anonim, 2013). Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai tukang, selain itu penduduk di Kalurahan Bangunjiwo juga mengandalkan sentra industri sebagai mata pencahariannya. Kalurahan Bangunjiwo merupakan desa sentra kerajinan yang disebut jalur wisata kajigelem (kasongan, Jipoangan, Gendeng dan Lemahdadi). Kasongan dengan produk Gerabah tanah liat, Jipangan kerajinan Kipas Gendeng tatah Sungging dan Patung cor Lemahdadi. Data UMKM Kalurahan Bangunjiwo menunjukkan bahwa sebanyak 303 warga tercatat sebagai pemilik usaha Gerabah Kasongan dengan terbagi menjadi 5 UMKM. Masing-masing pemilik memiliki tenaga kerja berkisar antara 7 sampai dengan 20 tenaga kerja. Produk pada UMKM di Kalurahan Bangunjiwo terdiri dari kerajinan gerabah keramik dengan bahan baku tanah liat.

Bentuk kerajinan Gerabah Kasongan memberikan hasil produksi tidak hanya sebatas alat-alat dapur saja, tetapi dapat dibentuk menjadi beragam seni rupa lainnya seperti asbak, guci, pot bunga, patung, souvenir dan sebagainya. Potensi bisnis yang begitu besar dari produksi kerajinan berbahan dasar tanah liat ini membuat para pengrajin di Kalurahan Bangunjiwo terus berupaya memberikan inovasi produk terbaru (Wijaya, 2013). Adanya produk gerabah sebagai sentral kerajinan Kalurahan Bangunjiwo, sehingga Kalurahan Bangunjiwo menjadi salah satu tujuan desa wisata di Yogyakarta yang banyak diminati oleh wisatawan. Deretan *showroom* atau rumah-rumah galeri di desa wisata ini menawarkan barang-barang kerajinan dari gerabah serta dari bahan lainnya.

Produk Gerabah dari Kalurahan Bangunjiwo berbahan dasar tanah liat. Sebelum dibuat menjadi gerabah, tanah liat memerlukan pemrosesan beberapa tahap agar siap dibuat menjadi gerabah. Tanah liat sudah siap kemudian dibentuk dengan tangan. Dalam prosesnya sampai sekarang pembuatan gerabah masih menggunakan teknik tradisional, dengan menggunakan alat tradisional yang mereka buat sendiri. Masyarakat beranggapan bahwa hanya teknik ini yang bisa mempermudah mereka membuat gerabah dengan hasil yang maksimal.

Adanya latar belakang tersebut dan berdasarkan diskusi dari perangkat desa yaitu kepala desa dibutuhkan pemberdayaan masyarakat berupa manajemen kesehatan pada pengrajin gerabah di

Desa Bangunjiwo. Masyarakat di Desa Bangunjiwo membutuhkan kesadaran perlindungan diri dalam bekerja berupa penggunaan alat pelindung diri sehingga terhindar dari berbagai penyakit.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah 25% untuk ceramah, 50% untuk praktek, dan 25% untuk tanya jawab. Metode ceramah juga diberikan dengan memberikan materi berupa cara promosi produk dengan memanfaatkan media sosial dan bahasa promosi yang baik dan menarik. Ceramah disampaikan dengan memberikan materi *slide* berupa *power point* untuk mempermudah peserta dalam memahami setiap materi yang diberikan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan metode praktek dilakukan untuk memberikan pelatihan secara langsung kepada pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang cara pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja dan cara mencuci tangan yang benar. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di rumah ketua Dusun Pulo. Untuk lebih rincinya lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Langkah-Langkah Kegiatan**

No	Kegiatan	Langkah-langkah
<b>Ceramah</b>		
1	Perijinan ke Padukuhan Kalipuncang	a. Pembuatan permohonan surat ijin ke LPPM untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. b. Perijinan pada Padukuhan Kalipuncang
2	Koordinasi mitra terkait kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	a. Menentukan lokasi kegiatan PPM b. Menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan PPM
3	Koordinasi pelaksanaan ceramah	a. Menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan ceramah b. Pelaksanaan ceramah di rumah Dukuh Kalipuncang
4	Penyuluhan alat pelindung diri dalam bekerja	a. Penyuluhan pentingnya alat pelindung diri dalam bekerja b. Penyuluhan manfaat alat pelindung diri dalam bekerja
5	Penyuluhan dan pelatihan macam-macam alat pelindung diri dalam bekerja	a. Penyuluhan macam-macam alat pelindung diri dalam bekerja b. Praktik pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja
<b>Praktik</b>		
1	Koordinasi pelaksanaan pelatihan secara luring	a. Menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan pelatihan b. Melaksanakan pelatihan dengan menerapkan protokol kesehatan pasca pandemic
2	Praktik cara mencuci tangan yang benar	a. Penjelasan pentingnya cara mencuci tangan yang benar b. Praktik cara mencuci tangan yang benar

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat pada Pengrajin Gerabah Padukuhan Kalipuncang Bangunjiwo berlangsung dengan cara pemberian penyuluhan dan praktik. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di rumah Dukuh Padukuhan Kalipuncang. Pelaksanaan pemberdayaan kesehatan masyarakat dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dosen yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan analisis situasi kondisi mitra dengan melakukan wawancara terhadap Ketua Dukuh Kalipuncang dengan menggunakan analisis SWOT. Penggunaan analisis SWOT dapat memberikan solusi dari masalah yang ada pada suatu UMKM dengan mengidentifikasi 4 faktor yaitu *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* (Andriyanto, no date). Hasil wawancara berupa analisis SWOT dapat membantu penentuan jalannya pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1. merupakan analisis SWOT dari Pengrajin Gerabah di Padukuhan Kalipuncang.

Berdasarkan analisis SWOT, dilakukan pemilihan metode pelaksanaan PKM di Padukuhan Kalipuncang yaitu dengan cara penyuluhan dan praktik dalam manajemen Kesehatan pada pengrajin gerabah. Penerapan penyuluhan diawali dengan mencari permasalahan pengrajin gerabah dalam kesehatan. Praktik cara pemakasian alat pelindung diri dalam bekerja dan cara mencuci tangan yang benar bertujuan agar menumbuhkan kesadaran dan pemahaman dalam pengelolaan kesehatan diri. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang yang tergabung dalam organisasi pengrajin gerabah.

**Tabel 2. Analisis SWOT Pengrajin Gerabah di Padukuhan Kalipuncang**

Faktor- faktor Internal	<p><i>Strength (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Daerah Kasongan merupakan sentra kerajinan gerabah di Yogyakarta .</li> <li>● Pengrajin Gerabah di Padukuhan Kalipuncang merupakan usaha turun temurun.</li> </ul>	<p><i>Weakness (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kurangnya kesadaran pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang dalam manajemen Kesehatan diri dalam bekerja.</li> <li>● Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang dalam hal pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja.</li> </ul>
Faktor-faktor Eksternal	<p><i>Stratesi SO</i></p> <p>Meningkatkan kesadaran pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang dalam hal perlindungan diri dalam bekerja.</p>	<p><i>Strategi WO</i></p> <p>Penyuluhan dan praktik pentingnya alat pelindung diri dalam bekerja dan cara pemakaiannya.</p>
<p><i>Opportunity (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.</li> <li>● Menciptakan peluang untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam hal perlindungan diri dalam bekerja.</li> </ul>		

<p><i>Threat (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlu tambahan modal untuk menyediakan alat pelindung diri dalam bekerja.</li> <li>● Kesulitan dalam menemukan alat pelindung diri dalam bekerja</li> </ul>	<p>Strategi ST</p> <p>Penyediaan alat peraga alat pelindung diri dalam bekerja bagi pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Pendampingan cara mencuci tangan yang benar.</p>
---	---	--

Kegiatan PkM yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

a. Penyuluhan manfaat alat pelindung diri dalam bekerja

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Dusun Kalipuncang Bangunjiwo ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 14.00-17.00 WIB. Dilakukan penyampaian 2 materi berupa manfaat alat pelindung diri dalam bekerja dan macam-macam alat pelindung diri dalam bekerja.

Penyampaian materi dimulai dengan pemahaman alat pelindung diri dalam bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. APD juga merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya (Kurniawati, 2013). Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, risiko yang mungkin muncul dapat dihindari (Sucipto, 2014).

Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi. Pemilihan masker yang akan digunakan oleh petugas kesehatan berdasarkan pada penilaian faktor risiko/paparan, penyebaran infeksi yang mungkin terjadi, penyebaran penyakit yang tidak terduga, tingkat keparahan penyakit pada pasien yang sedang dilayani, dan ketersediaan masker pada pelayanan kesehatan (Arsy *et al.*, 2022).

Penggunaan APD memberikan manfaat secara efektifitas dan efisiensi sehingga risiko menurun dan menjadi risiko yang bisa diterima (acceptable risk) bagi suatu organisasi. Sebaliknya, dampak dari Ketidaktepatan penggunaan APD menyebabkan peningkatan angka kecelakaan kerja. Menurut Sari (2012) menyebutkan dalam penelitiannya pada tenaga kerja lapangan divisi kapal niaga Jakarta, bahwa 26,3% tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini menunjukkan kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki hubungann untuk terjadinya kecelakaan kerja. Contoh bahaya yang bisa terjadi pada pengrajin gerabah apabila terpaparnya debu dan asap secara terus menerus sehingga mempunyai peluang besar bagi para pekerja menderita penyakit saluran pernapasan (Sari, 2012).

Dalam prosesnya sampai sekarang pembuatan gerabah masih menggunakan tehnik tradisional, dengan menggunakan alat tradisional yang mereka buat sendiri. Selain itu, gerabah yang dicetak

memerlukan proses pengeringan dengan cara pembakaran gerabah yang dilakukan para pengrajin gerabah tanpa penggunaan alat pelindung diri.



**Gambar 1. Penyampaian manfaat alat pelindung diri dalam bekerja**

Kurangnya kesadaran pengrajin gerabah dalam hal manajemen kesehatan dalam bekerja karena masyarakat beranggapan bahwa hanya tehnik ini yang bisa mempermudah mereka membuat gerabah dengan hasil yang maksimal . Gambar 1. merupakan penyampaian materi manfaat alat pelindung diri dalam bekerja pada pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang.

Materi penyuluhan dilaksanakan di rumah Dukuh Kalipuncang dengan diikuti oleh 25 pengrajin gerabah. Materi yang disampaikan berupa *power point*. Penyampaian materi disertai dengan diskusi tanya jawab terkait manfaat alat pelindung diri dalam bekerja dan permasalahan kesehatan pengrajin gerabah pada pengelolaan penyakit kulit.

b. Praktik pemakaian alat pelindung diri dan cara cuci tangan yang benar

Setelah dilaksanakan penyuluhan kepada para pengrajin gerabah demi menumbuhkan kesadaran para pengrajin dalam manajemen kesehatan diri dalam bekerja, kegiatan selanjutnya ialah praktik cara penggunaan alat pelindung diri dan cara cuci tangan yang benar.

*Centers for Disease Control and Prevention* menyatakan bahwa mencuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengontrol penyebaran mikroorganisme patogen penyebab penyakit. Enam langkah cuci tangan yang benar menurut WHO adalah sebagai berikut. Pertama, tuang cairan handrub atau sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Kedua, Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian. Ketiga, Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Keempat, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Kelima, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Keenam, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan (Control and Prevention, 2015).

Metode praktik yang dipilih pada kegiatan PKM ini oleh karena agar pengrajin dapat terampil menggunakan alat pelindung diri. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Purwandari, Ardiana and Wantiyah, 2013). Semakin baik pengetahuan seorang pekerja maka perilakunya yang didasari oleh pengetahuan tersebut akan baik pula dalam mematuhi akan pentingnya penggunaan APD untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, demikian juga dengan kondisi sebaliknya .

Gambar 2. merupakan proses penjelasan pemakaian alat pelindung diri pada pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang.



**Gambar 2. Penjelasan cara cuci tangan yang benar**

Pada praktik yang sudah berlangsung tersebut, terlihat bahwa peserta antusias untuk mengikuti praktik pemakaian alat pelindung diri dan cara cuci tangan yang benar dengan ditandai bahwa peserta aktif ikut serta dalam kegiatan tersebut.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Cara peningkatan kesadaran pengrajin gerabah di Padukuhan Kalipuncang Bangunjiwo dalam hal manajemen kesehatan dalam bekerja dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan pentingnya alat pelindung diri dalam bekerja dan praktik cara pemakaian alat pelindung diri dan cara cuci tangan yang benar. Hal tersebut penting dalam melakukan pemeliharaan kesehatan pengrajin gerabah agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan akibat bekerja. Pengrajin gerabah yang telah dilatih diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan hibah Pengabdian kepada Masyarakat periode tahun 2022-2023.

#### 6. Daftar Pustaka

- Andriyanto, I. (n.d.). *Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis ( Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus )*. 5(2), 363–382.
- Anonim. (2013). *Profil Pedukuhan XV Kalipuncang*. Administrator Kalurahan Bangunjiwo.
- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., Wulan, E. S., Setya, D., Purwandari, N. P., Fitriana, V., Lidya, S., Wulandari, E. I., & Diri, A. P. (2022). Penerapan APD (Alat Pelindung Diri) untuk Menunjang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pabrik Tahu “Rukun” Desa Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 170–181.

Control, C. for D., & Prevention. (2015). *How to Wash Your Hands*.

Kurniawati, D. (2013). Taktis Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In *Aksara Sinergi Media*.

Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130.

Sari, C. R. (2012). *Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dengan Kecelakaan Kerja*.

Sucipto, C. D. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In *Gosyen Publishing*.

Wijaya, C. A. (2013). *Sejarah Perkembangan Kerajinan Keramik Kasongan Bantul 1987-2013*.